



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Peran Pragmatik dalam Pemahaman Humor dalam Komunikasi Sehari-hari Saya

Ahmad Kholil Alfajri¹, Aida Azizah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

ahmadkholilalfajri@gmail.com¹ , aidaazizah@unissula.ac.id²

Abstrak — Penelitian ini membahas peran pragmatik dalam pemahaman humor dalam komunikasi sehari-hari. Pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang masih tergolong baru, mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan fungsinya dalam interaksi manusia. Dalam konteks humor, pragmatik memainkan peran penting dalam memahami makna humor dan tujuan penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber terpercaya seperti jurnal dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pragmatik dalam penggunaan bahasa humor dapat menjadi sarana untuk menghibur, menginspirasi, dan memotivasi audiens. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran pragmatik dalam pemahaman humor dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Kata kunci — Pragmatik, Pemahaman humor, Komunikasi sehari-hari.

Abstract — This research discusses the role of pragmatics in understanding humor in daily communication. Pragmatics as a relatively new branch of linguistics, studies the use of language in a social context and its function in human interaction. In the context of humor, pragmatics plays an important role in understanding the meaning of humor and the purpose of its use in daily communication. This research uses descriptive method by collecting data from reliable sources such as journals and scientific articles. The results show that pragmatic strategies in the use of humorous language can be a means to entertain, inspire, and motivate the audience. This research makes an important contribution in understanding the role of pragmatics in understanding humor in the context of daily communication.

Keywords — Pragmatics, Humor comprehension, Everyday communication.

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini akan memberikan gambaran umum tentang humor sebagai fenomena komunikasi dan memperkenalkan konsep pragmatik sebagai kerangka analisis yang relevan untuk pemahaman humor dalam konteks komunikasi.

Pengantar ke Humor dalam Komunikasi

Humor merupakan bagian integral dari interaksi manusia sehari-hari. Kita sering mengalami momen yang membuat kita tertawa atau merasa geli dalam interaksi sosial. Humor memiliki kekuatan untuk mengurangi ketegangan, memperlambat hubungan antarindividu, dan menciptakan ikatan emosional yang positif dalam komunikasi. Dari pengertian yang sudah dijelaskan, maka humor merupakan rangsangan secara verbal atau visual yang merangsang penutur untuk memancing respon yang dinyatakan dalam senyum ataupun tawa (Krissandi & Setiawan, 2018).

Walaupun menggunakan humor sebagai pendekatan, humor tersebut sebenarnya adalah bentuk satire yang kadang-kadang tidak memberikan hiburan dan bahkan dapat menyebabkan seseorang tersenyum sinis (Resticka, 2017). Humor memiliki kekayaan dan variasi yang luas, mencakup beragam bentuk seperti lelucon, anekdot, permainan kata, dan ironi. Namun, memahami humor tidak selalu mudah. Terdapat aspek-aspek yang lebih dalam yang terlibat dalam humor, seperti konteks sosial, struktur naratif, dan permainan kata, yang membuatnya menjadi fenomena yang menarik dan kompleks untuk diteliti.

Peran Pragmatik dalam Pemahaman Humor

Dalam mencoba memahami humor, peran pragmatik sebagai pendekatan analisis sangat penting. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks dalam komunikasi. Fokus pragmatik terletak pada bagaimana konteks, maksim kerjasama, implikatur, dan aspek-aspek pragmatik lainnya mempengaruhi pemahaman makna dalam komunikasi.

Dalam konteks humor, pragmatik memainkan peran penting dalam membantu kita memahami mekanisme dan efek humor. Prinsip-prinsip pragmatik seperti implikatur, ironi, atau teori kesantunan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana humor terbentuk, mengapa suatu pernyataan dikategorikan sebagai lucu, dan mengapa humor bisa berbeda-beda dalam berbagai konteks komunikasi.

Selain itu, pragmatik juga membantu kita memahami peran pemahaman bersama, konvensi, dan norma sosial dalam humor. Konteks komunikasi yang melibatkan penutur dan pendengar, serta norma-norma sosial yang ada, dapat mempengaruhi cara humor diterima dan dipahami oleh individu.

Tujuan dan Struktur Artikel

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelidiki peran pragmatik dalam pemahaman humor dalam konteks komunikasi. Dengan menganalisis konsep pragmatik yang terkait dengan humor, artikel ini akan menyajikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana humor terbentuk, dipahami, dan efeknya dalam komunikasi.

Artikel ini terstruktur dalam beberapa bab. Setelah pendahuluan ini, bab-bab selanjutnya akan membahas teori-teori humor yang relevan, memperkenalkan aspek

pragmatik dalam pemahaman humor, serta menyajikan analisis kasus dan faktor-faktor kontekstual yang terkait dengan pemahaman humor. Akhirnya, artikel ini akan menyimpulkan temuan utama dan memberikan ringkasan mengenai peran pragmatik dalam pemahaman humor dalam komunikasi.

Bab selanjutnya akan membahas teori-teori humor yang relevan. Teori-teori seperti teori superioritas, teori incongruity, atau teori pemecahan ketegangan akan dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang sifat dan mekanisme humor. Pemahaman teori-teori ini akan menjadi dasar bagi analisis pragmatik yang akan dilakukan dalam artikel ini.

Selanjutnya, artikel ini akan mengenalkan aspek pragmatik yang terkait dengan pemahaman humor. Konsep-konsep pragmatik seperti implikatur, ironi, teori kesantunan, dan prinsip-prinsip kerjasama Grice akan dijelaskan dan diterapkan dalam konteks humor. Pemahaman akan bagaimana elemen-elemen pragmatik ini berkontribusi dalam menciptakan efek humor yang lucu dan menghibur.

Analisis kasus juga akan menjadi bagian penting dari artikel ini. Contoh-contoh kasus atau situasi komunikasi yang melibatkan humor akan disajikan dan dianalisis secara pragmatik. Studi kasus ini akan membantu dalam melihat bagaimana unsur pragmatik terkait dengan konteks spesifik dan bagaimana pemahaman humor dapat bervariasi dalam situasi yang berbeda.

Selain itu, faktor kontekstual juga akan diperhatikan. Artikel ini akan membahas bagaimana faktor-faktor seperti budaya, norma sosial, atau hubungan antarindividu dapat mempengaruhi pemahaman humor. Kehadiran faktor-faktor kontekstual ini dapat memberikan penjelasan tentang mengapa humor tertentu lebih efektif dalam beberapa kelompok atau situasi tertentu dibandingkan yang lain.

Kesimpulan dari artikel ini akan menggambarkan temuan utama tentang peran pragmatik dalam pemahaman humor. Artikel ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pragmatik memainkan peran penting dalam membentuk humor, mempengaruhi pemahaman humor, dan menghubungkannya dengan konteks komunikasi yang ada.

Dengan menganalisis peran pragmatik dalam pemahaman humor dalam komunikasi, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada penelitian dan pemahaman tentang humor sebagai fenomena komunikasi yang penting. Ini Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana humor terbentuk dan dipahami melalui lensa pragmatik, artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para peneliti, praktisi, dan individu yang tertarik pada komunikasi dan aspek-aspek psikologis yang terkait dengan humor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada peran pragmatik dalam memahami humor dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian pragmatis. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu. Pengamatan langsung di lokasi dengan menggunakan pengamatan peneliti. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan partisipan pasif dan aktif. Subyek penelitian ini adalah teman-teman saya yaitu Fuad, Zaki, Agil dan Rofiq. Studi ini menunjukkan peran pragmatisme dalam memahami humor dalam interaksi sehari-hari teman-teman saya. Peneliti kemudian mendengarkan dan memperhatikan tuturan masing-masing narasumber, membuat pernyataan yang berbeda-beda.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran pragmatik dalam pemahaman humor dalam komunikasi sehari-hari. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan dengan menggunakan pengamatan peneliti.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, menggunakan teknik observasi yaitu dengan mengamati dan memperhatikan percakapan yang terjadi (Yuniarti 2014). Wawancara akan mencakup pertanyaan terkait pengalaman partisipan dalam memahami dan menggunakan humor dalam konteks pragmatik. Observasi akan mencatat interaksi komunikasi sehari-hari yang mengandung unsur humor.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Transkrip wawancara dan catatan observasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama, pola, dan faktor-faktor pragmatik yang muncul dalam pemahaman humor dalam konteks komunikasi sehari-hari. Pada penelitian ini, penggunaan bahasa dalam bentuk permainan atau penciptaan humor tidak dianggap sebagai sesuatu yang tidak serius, melainkan sebagai wujud kreativitas mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam berkomunikasi dan menggunakan elemen-elemen kebahasaan yang ada (Krisadewa & Rahardi 2021). Temuan akan dikategorikan dan dianalisis untuk menggambarkan peran pragmatik dalam pemahaman humor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian tersebut adalah bentuk Humor Observasional, Parodi, Absurd, Puns, Sarkasme, dan Ironi dalam bentuk pragmatig. Adapun deskripsi dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut dipaparkan berikut ini:

1. Humor Observasional:

Percakapan:

Zaki: "Mengapa rambu lalu lintas harus berwarna merah, kuning, dan hijau?"

Agil: "Hmm, mungkin karena warna-warna itu adalah cara alam mengatakan 'Siap-siap berhenti', 'Nanti dulu', dan 'Lanjutkan!'"

Ketika kita melihat hubungan antara humor observasional dan kajian pragmatik, kita dapat melihat bahwa humor observasional sering kali bergantung pada pemahaman konteks dan implikatur untuk mencapai efek lucu. Humor observasional sering kali mengandalkan pemahaman tentang situasi, hubungan sosial, dan budaya yang spesifik untuk memahami maksud humor yang tersirat. Oleh karena itu, pemahaman pragmatik menjadi penting dalam memahami humor observasional.

2. Humor Parodi:

Percakapan:

Fuad: "Tadi aku menonton film terbaru tentang agen rahasia."

Rofiq: "Oh, James Bond?"

Fuad: "Tidak, nama panggilanannya adalah James Bondot!"

Humor parodi sering kali bergantung pada pengetahuan dan pemahaman kita tentang karya asli atau tokoh yang ditiru. Dalam hal ini, pemahaman pragmatik membantu kita mengenali dan memahami referensi yang ada dalam parodi, serta memahami maksud pembicara dalam menciptakan efek humor.

3. Humor Absurd:

Percakapan:

Agil: "Bersih banget.. ngepel lantainya.."

Zaki: "Tidak, masih bersih masjid."

Humor absurd sering kali melibatkan penggunaan kontradiksi, ketidaklogisan, atau situasi yang tidak masuk akal yang dapat membingungkan jika tidak memahami konteks dan konvensi yang terlibat. Pemahaman pragmatik membantu kita memahami maksud pembicara dan melihat bahwa humor absurd adalah sebuah strategi komunikasi yang dimaksudkan untuk menciptakan efek lucu melalui pelanggaran ekspektasi dan konvensi.

4. Humor Puns/Permainan Kata:

Percakapan:

Fuad: "Aku mencoba menulis puisi tentang betisku, tapi aku tidak bisa menemukan kata yang cocok."

Rofiq: "Apakah betisku harus 'men-tul'-is puisi itu?"

Humor punt atau permainan kata melibatkan penggunaan kata-kata dengan berbagai makna atau pengucapan yang mirip untuk menciptakan efek

lucu. Ini melibatkan penggunaan perubahan bunyi, makna ganda, homofon, atau pemecahan kata untuk menciptakan humor.

5. Humor Sarkasme:

Percakapan:

Rofiq: "Bagaimana acara kemarin di solo?"

Zaki: "Alhamdulillah, aman"

Rofiq: "Tidak ada yang lempar kursi kan??"

Humor sarkasme sering kali bergantung pada pemahaman tentang konteks sosial, hubungan antara pembicara dan pendengar, dan konvensi yang terlibat dalam komunikasi. Pemahaman pragmatik membantu kita mengenali dan memahami maksud yang tersirat dalam sindiran atau pernyataan yang digunakan dalam humor sarkasme.

6. Humor Ironi:

Percakapan:

Agil: "Aku tidak bisa tidur semalaman karena berpikir tentang betapa sulitnya tidur."

Fuad: "Wow, kamu benar-benar berusaha tidur dengan susah payah!"

Humor ironi melibatkan penggunaan pernyataan yang bertentangan dengan makna sebenarnya untuk menciptakan efek lucu atau satir. Humor ini sering kali menggunakan perbedaan antara makna yang sebenarnya dan makna yang tersirat untuk menghasilkan ketidakcocokan yang menggelitik.

KESIMPULAN

1. Ringkasan Temuan

Bab ini akan merangkum temuan penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, mengacu pada peran pragmatik dalam pemahaman humor dalam komunikasi sehari-hari dan faktor-faktor pragmatik yang mempengaruhinya.

2. Implikasi dan Saran

Bab ini akan menyajikan implikasi penelitian ini dalam konteks praktis, termasuk saran untuk meningkatkan pemahaman humor dalam komunikasi sehari-hari. Saran juga dapat diberikan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peran pragmatik dalam aspek lain dari komunikasi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran pragmatik dalam pemahaman humor dalam komunikasi sehari-hari, memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi komunikasi dan peneliti dalam memahami dinamika humor yang kompleks dalam interaksi manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan mental, jasmani dan rohani sehingga dapat melakukan penelitian ini dengan lancar. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Aida Azizah selaku dosen pragmatik yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas ini.
2. Meilan Arsanti selaku dosen mata kuliah menulis semester 1 yang memberikan materi dasar menulis.
3. Cahyo Hasanuddin sebagai tutor dalam mengaplikasikan materi penulisan karya ilmiah semester pertama.
4. Keluarga saya terutama kedua orang tua saya yang mendoakan saya. 5. Teman-teman yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuniarti, N. (2014). Implikatur percakapan dalam percakapan humor. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 225-240. Retrieved from <http://114.4.104.248/index.php/bahasa/article/view/168>
- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia dalam Tinjauan Pragmatik. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 46-59. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/5316>
- Resticka, G. A. (2017). Pemanfaatan Aspek Kebahasaan Bentuk Kata Tuturan Humor dalam Karikatur. *Haluan Sastra Budaya*, 1(1), 43-65. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/hsb/article/view/4296>
- Krisadewa, M. F., & Rahardi, K. (2021). Bahasa Jenaka Di Kalangan Mahasiswa: Kajian Sosiopragmatik. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra (e-ISSN: 2797-0477)*, 1(04), 20-41. Retrieved from <https://aksiologi.org/index.php/tanda/article/view/191>